



## HUBUNGAN KECEMASAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Puji Lestari<sup>1</sup>, Emy Hariati<sup>2</sup>, Leni Malinda<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara<sup>123</sup>

Email: sitipujilestari040@gmail.com

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan belajar dengan prestasi matematika siswa kelas V di SD Swasta Islamiyah. Kecemasan, sebagai faktor psikologis, sering kali menjadi hambatan dalam proses pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa angket kecemasan dan tes hasil belajar matematika. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V. Data dianalisis menggunakan korelasi product moment untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecemasan dan prestasi belajar matematika, dengan koefisien korelasi sebesar 0,207 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah. Studi ini merekomendasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih suportif untuk mengurangi kecemasan siswa dalam belajar matematika.

**Kata Kunci:** kecemasan belajar, prestasi belajar, matematika.

### Abstract

*This study aims to examine the relationship between learning anxiety and mathematics achievement among fifth-grade students at SD Swasta Islamiyah. Anxiety, as a psychological factor, often serves as a barrier in the process of learning mathematics. This research employs a quantitative descriptive approach, using an anxiety questionnaire and a mathematics achievement test to collect data. The research subjects were all fifth-grade students. Data were analyzed using the product-moment correlation method to test the relationship between variables. The findings reveal a significant positive correlation between anxiety and mathematics achievement, with a correlation coefficient of 0.207 ( $r_{calculated} > r_{table}$ ). This indicates that students with high anxiety levels tend to have lower academic performance. This study recommends the adoption of supportive teaching strategies to reduce students' anxiety in learning mathematics.*

**Keywords:** learning anxiety, academic achievement, mathematics.

**How to Cite:** Lestari, S.P., Dkk. (2024). Hubungan Kecemasan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. JURNAL EKODIK. Vol (12), No.1 : halaman 14-18.

---

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental dalam kurikulum

pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam perkembangan keterampilan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah (Slameto, 2003). Namun, pembelajaran

matematika sering kali menjadi tantangan besar bagi siswa karena persepsi yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Kecemasan belajar matematika menjadi salah satu faktor signifikan yang memengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa di berbagai tingkatan pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar (Ida Karnasih, 1997). Dalam konteks ini, penting untuk memahami hubungan antara kecemasan belajar dan prestasi belajar matematika guna merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan adaptif.

Kecemasan belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat memengaruhi proses pembelajaran siswa (Blackburn & Davidson, 1989). Menurut Atkinson (1994), kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, sering kali ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut. Dalam kasus pembelajaran matematika, kecemasan ini sering kali menyebabkan siswa merasa tidak percaya diri, kehilangan konsentrasi, dan bahkan menghindari mata pelajaran tersebut (Mary, 1981). Sebagai hasilnya, siswa yang mengalami kecemasan belajar cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap positif terhadap matematika (Posamentier & Stepelman, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kecemasan belajar dan prestasi belajar matematika siswa di sekolah dasar sebagai upaya untuk memberikan wawasan baru dalam bidang psikologi pendidikan.

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap munculnya kecemasan belajar matematika, baik dari aspek internal maupun eksternal siswa. Dari sisi internal, kecemasan sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi, pengalaman belajar sebelumnya yang negatif, dan rendahnya rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan mereka sendiri (Sarason, 1980). Sedangkan dari sisi eksternal, metode pengajaran yang kurang efektif, pendekatan guru yang otoriter, dan lingkungan belajar yang tidak mendukung menjadi faktor pemicu kecemasan belajar (Ida Karnasih, 1997). Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh

interaksi sosial dan lingkungan pendidikan yang melingkupinya.

Dampak kecemasan belajar terhadap prestasi belajar siswa telah banyak dibuktikan melalui berbagai penelitian sebelumnya. Marliani dan Hakim (2015) menemukan bahwa siswa dengan tingkat kecemasan rendah memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat kecemasan tinggi. Studi lain oleh Qausarina (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecemasan belajar matematika dan hasil belajar siswa, dengan korelasi sebesar 0,24. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan belajar siswa, semakin rendah prestasi belajar matematika yang dapat dicapai. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Cleopatra (2015), yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik, karena motivasi membantu mengurangi efek negatif dari kecemasan belajar.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, berbagai strategi telah diusulkan untuk mengurangi kecemasan belajar siswa. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif, di mana siswa merasa aman untuk bertanya dan mengekspresikan pendapat mereka tanpa takut dikritik (Utarni & Mulyatna, 2020). Selain itu, penggunaan metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), juga telah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi tingkat kecemasan mereka (Kartiwi, 2011). Guru memainkan peran kunci dalam menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara kecemasan belajar dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V di SD Swasta Islamiyah. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini akan mengukur tingkat kecemasan belajar siswa dan menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan psikologis siswa. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi para pendidik dan pengambil kebijakan untuk merancang program pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada kesehatan mental siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan hubungan antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Swasta Islamiyah. Desain penelitian ini didasarkan pada pendekatan nonequivalent control group, di mana data dikumpulkan dari dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis hubungan yang lebih mendalam antara variabel kecemasan belajar dan prestasi belajar matematika (Sugiyono, 2011).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Swasta Islamiyah tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri dari dua kelas, masing-masing dengan 30 siswa. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan representasi yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kelompok kontrol dan eksperimen diambil berdasarkan hasil tes awal yang mengukur tingkat kecemasan belajar siswa.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket kecemasan belajar matematika dan tes prestasi belajar matematika. Angket kecemasan terdiri dari 25 item yang mencakup aspek pikiran, perilaku, gejala biologis, minat, dan motivasi, sedangkan tes prestasi belajar berupa soal uraian yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi matematika, khususnya pada topik kubus.

## **Prosedur Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui tes awal, pemberian angket kecemasan, dan tes akhir. Tes awal digunakan untuk menentukan kelompok kontrol dan eksperimen, sedangkan tes akhir dilakukan setelah siswa menerima pembelajaran yang disesuaikan dengan model penelitian. Data kecemasan siswa dikumpulkan melalui angket, yang validitas dan reliabilitasnya telah diuji menggunakan uji product moment dan reliability alpha (Darmadi, 2011).

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, linearitas, dan korelasi menggunakan metode product moment untuk mengetahui hubungan antara kecemasan belajar dan prestasi belajar matematika. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel deskriptif, grafik, dan interpretasi koefisien korelasi. Selain itu, regresi linear digunakan untuk mengukur pengaruh kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika secara signifikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan belajar matematika dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Swasta Islamiyah. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa kecemasan belajar memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan prestasi belajar matematika siswa. Korelasi antara kecemasan belajar dan prestasi belajar diperoleh sebesar 0,207 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), yang menunjukkan bahwa siswa dengan kecemasan tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah. Hasil ini sejalan dengan temuan Marliani dan Hakim (2015), yang mengungkapkan bahwa kecemasan belajar dapat menghambat konsentrasi dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Kecemasan belajar siswa sering kali disebabkan oleh faktor internal, seperti rendahnya rasa percaya diri dan persepsi negatif terhadap kemampuan mereka dalam belajar matematika (Blackburn & Davidson,

1989). Faktor-faktor ini memengaruhi siswa untuk merasa takut dan gelisah ketika menghadapi soal-soal matematika yang menantang. Kondisi ini didukung oleh Atkinson (1994), yang menyatakan bahwa kecemasan adalah emosi negatif yang dapat mengurangi efisiensi kognitif individu. Dalam konteks pembelajaran matematika, kecemasan ini berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk belajar dan memengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar memainkan peran penting dalam memengaruhi tingkat kecemasan siswa. Lingkungan kelas yang kurang mendukung, seperti pendekatan pengajaran yang otoriter atau suasana yang kurang interaktif, dapat memperburuk kecemasan belajar siswa (Ida Karnasih, 1997). Sarason (1980) menambahkan bahwa ketakutan siswa terhadap guru matematika yang galak atau metode pengajaran yang monoton dapat meningkatkan kecemasan dan menurunkan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif sangat diperlukan untuk membantu siswa mengelola kecemasan mereka.

Sebaliknya, motivasi belajar yang tinggi dapat membantu mengurangi dampak negatif kecemasan belajar. Motivasi belajar yang kuat memungkinkan siswa untuk fokus pada tujuan mereka dan meningkatkan efisiensi kognitif dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika (Cleopatra, 2015). Motivasi juga membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Kartiwi (2011), yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika.

Guru memainkan peran kunci dalam mengelola kecemasan belajar siswa. Sebuah pendekatan pengajaran yang interaktif, seperti penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah atau pendekatan kontekstual, dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dalam belajar matematika (Utarni & Mulyatna, 2020). Guru juga perlu menciptakan suasana kelas

yang positif dan mendukung, sehingga siswa merasa bebas untuk bertanya atau mengemukakan pendapat mereka tanpa takut dikritik. Menurut penelitian Handayani dan Rochmawati (2020), suasana kelas yang kondusif dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada materi pelajaran.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan kecemasan rendah cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kecemasan tinggi. Hal ini mengindikasikan pentingnya mengelola kecemasan belajar sebagai bagian dari strategi peningkatan prestasi belajar matematika (Mary, 1981). Dalam konteks ini, program pelatihan manajemen stres atau relaksasi dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa mengelola tekanan yang mereka hadapi. Program semacam ini telah terbukti efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan belajar dan meningkatkan kinerja siswa di berbagai mata pelajaran (Posamentier & Stepelmen, 2011).

Dari perspektif psikologi pendidikan, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa kecemasan belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang signifikan memengaruhi hasil belajar siswa. Slameto (2003) menjelaskan bahwa kecemasan belajar dapat mengganggu proses kognitif siswa, seperti kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pendidikan yang lebih terarah untuk mengurangi kecemasan belajar siswa, seperti melalui bimbingan konseling atau pendekatan pembelajaran yang berbasis siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya memahami hubungan antara kecemasan belajar dan prestasi belajar matematika. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memperkuat motivasi siswa, kecemasan belajar dapat dikelola secara efektif, sehingga

siswa dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Swasta Islamiyah. Tingginya tingkat kecemasan belajar siswa terbukti dapat menghambat konsentrasi dan kemampuan mereka dalam memahami serta menyelesaikan tugas-tugas matematika. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kecemasan rendah memiliki hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran aspek psikologis, khususnya kecemasan belajar, dalam memengaruhi hasil belajar siswa.

Kecemasan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti persepsi negatif terhadap kemampuan diri, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti pendekatan pengajaran yang kurang efektif dan lingkungan belajar yang tidak mendukung. Oleh karena itu, diperlukan intervensi strategis untuk mengurangi tingkat kecemasan siswa, termasuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Guru juga berperan penting dalam membantu siswa mengelola kecemasan mereka dengan memberikan bimbingan yang suportif dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan siswa.

Selain itu, motivasi belajar yang tinggi dapat membantu mengurangi efek negatif dari kecemasan belajar. Motivasi yang kuat tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa tetapi juga membantu mereka fokus pada tujuan belajar, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk memahami dinamika kecemasan belajar dan motivasi siswa untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada kesejahteraan psikologis siswa. Temuan ini juga dapat menjadi dasar untuk

penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara aspek psikologis lain dengan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R. L. (1994). *Introduction to Psychology*. Harcourt Brace College Publishers.
- Blackburn, I. M., & Davidson, K. (1989). *Cognitive Therapy for Depression and Anxiety*. Blackwell Publishing.
- Cleopatra, F. (2015). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 112-119.
- Handayani, S., & Rochmawati, E. (2020). Peningkatan prestasi belajar melalui metode pembelajaran interaktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 35-45.
- Ida Karnasih. (1997). *Psikologi Pendidikan: Pengaruh Emosi pada Proses Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kartiwi, E. (2011). Model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan motivasi belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(3), 203-211.
- Marliani, E., & Hakim, R. (2015). Hubungan kecemasan belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 87-93.
- Mary, J. A. (1981). *Mathematics Anxiety: Effects on Achievement and Participation*. University of Illinois Press.
- Posamentier, A. S., & Stepelmen, J. (2011). *Teaching Secondary Mathematics: Techniques and Enrichment Units*. Pearson Education.
- Qausarina, N. (2016). Hubungan kecemasan matematika dengan prestasi belajar siswa kelas X. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 18(1), 45-56.
- Sarason, I. G. (1980). *Anxiety and Self-preoccupation: A Self-focus Attention Perspective*. Erlbaum.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utarni, T., & Mulyatna, R. (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 78-92.